

PENERAPAN TEKNIK TRANSFORMASI CERPEN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA

(Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VIII
SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

N. Yuli Mutiara

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

Abstrak

Menulis naskah drama adalah salah satu kompetensi dasar aspek menulis sastra dalam kurikulum yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP. Peneliti menerapkan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran naskah drama. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan teknik transformasi cerpen. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan siswa dalam menulis sastra khususnya menulis naskah drama tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 61,67 untuk kelas eksperimen dan 66,22 untuk kelas kontrol yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah menerapkan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 78,41 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode berbeda juga mengalami peningkatan menjadi 73,59. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, teknik transformasi cerpen efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa SMP kelas VIII.

Kata Kunci: Teknik Transformasi Cerpen, Menulis Naskah Drama

Abstract

Writing drama script is one of basic competences writing literature aspects in curriculum that has to be reached by students of secondary school grades VIII. The researcher uses short story transformation technique in drama's script study. The research purpose is to find students' ability profile in writing drama's script using short story transformation technique. This research is an experiment research using experimental class and control class. Students' ability in writing literature, especially writing drama script, are rated poorly because both of classes earn average score; 61,67 for experimental class and 66,22 for control class that can not reach KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). After applying short story transformation technique for study of writing drama's script in experimental class, the average score increases to 78,41 and 73,59 in control class using

different method. Based on the research that has be done, short story transformation technique can be applied effectively in study of writing drama's script for student of secondary school grades VIII.

Keywords: short story transformation technique, writing drama script

PENDAHULUAN

Menulis naskah drama merupakan kegiatan menuangkan pikiran berupa tulisan menjadi dialog. Namun ternyata pada praktiknya dalam pembelajaran menulis drama, siswa banyak menemukan kesulitan. Kesulitan yang dirasakan siswa saat pembelajaran menulis naskah drama di antaranya menentukan ide cerita, menciptakan dialog antar tokoh, menentukan karakter tokoh, mengembangkan cerita, menentukan konflik dan menentukan akhir cerita. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan baru untuk membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Salah satu alternatif dalam membantu kesulitan siswa yaitu peran guru merancang pembelajaran kreatif yang bisa memudahkan siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan menyediakan model, metode, teknik atau media pembelajaran yang sesuai untuk menulis naskah drama.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan transformasi cerpen pada pembelajaran menulis naskah drama. Pemilihan cerpen sebagai media untuk ditransformasi ke dalam naskah drama karena berbagai pertimbangan salah satunya yaitu cerpen memiliki unsur-unsur yang juga ada dalam drama seperti adanya konflik, alur, tokoh dan latar. Hal lain yang dimiliki cerpen adalah adanya dialog antar tokoh seperti yang ada dalam naskah drama. Selain itu, dalam cerpen juga ada nilai moral yang bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa SMP salah satunya yaitu nilai pendidikan karakter.

Sebenarnya tidak hanya cerpen tetapi banyak juga karya sastra lain yang bisa digunakan untuk menulis naskah drama. Bukan hal yang asing ketika kini banyak karya sastra yang ditransformasi seperti dijadikan film, sebaliknya naskah film ditulis menjadi novel seperti yang dilakukan Seno Gumira Ajidarma dalam *Biola Tak Berdawai*. Selain itu, ada juga sebuah puisi bisa dibuat menjadi video

klip. Jauh sebelumnya, banyak puisi yang ditransformasi menjadi sebuah lagu seperti pada "*Aku Ingin*" karya Sapardi Djoko Damono.

Faktor lain dipilihnya transformasi cerpen sebagai teknik pembelajaran menulis naskah drama tidak lain karena banyak dramawan yang mentransformasi cerpen ke dalam bentuk naskah drama, seperti A.A Navis yang mentransformasi cerpen karyanya sendiri berjudul "*Robohnya Surau Kami*" menjadi naskah drama. Ada juga Gusmel Riyadh yang mentransformasi cerpen karya Seno Adji Gumira "*Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi*". Selain itu, ada juga Mira Lesmana yang mentransformasi novel *Laskar Pelangi* menjadi naskah drama. Hal tersebut menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti untuk menggunakan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen semu, peneliti dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan generalisasi pernyataan. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Sampel diambil secara nonrandom sehingga ada dua kelas yang akan dijadikan kelas masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan berupa tes yang meliputi tujuh tingkatan kognitif yang akan diberikan pada tes awal dan tes akhir. Lembar pengamatan atau observasi, dan skenario pembelajaran sebagai instrumen perlakuan.

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang berorientasi karakter pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang berorientasi karakter pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menggunakan uji-t, sebelumnya dilakukan uji reliabilitas, uji normalitas data dan uji homogenitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data prates dan pascates dari kelas eksperimen. Berikut tabel yang menggambarkan nilai prates kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Prates	Pascates	Peningkatan(%)
Eksperimen	61,63	78,41	34,4%
Kontrol	66,22	75,59	19%

Tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas data prates-pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	X_{hitung}	X_{hitung}	kesimpulan
Kelas eksperimen	Prates	2,8	11,34	Normal
	Pascates	3,2184		Normal
Kelas kontrol	Prates	3,6936		Normal
	Pascates	3,9419		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
kelas eksperimen	1,3245	4,10	Homogen
Kelas kontrol	1,9065	4,11	Homogen

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} (2,20) \geq t_{(1-0,05)(1/37)} (1,68)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya, hipotesis yang diajukan penulis diterima karena hasil perhitungan membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yang artinya teknik transformasi cerpen efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil pascates pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kedua kelas sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, teknik transformasi cerpen dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Setelah melakukan uji analisis data, dilakukanlah perhitungan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga orang observer. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Observasi

	Aspek yang dinilai	Skor total
Kelas eksperimen	Aktifitas siswa	3,58
	Aktifitas guru	3,65

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, aktivitas guru yang dilakukan di kelas kontrol tergolong baik. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga tergolong baik. Siswa juga dapat bekerjasama dan mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok. Selanjutnya untuk kelas kontrol, aktifitas guru juga tergolong baik dan aktivitas siswa juga tergolong baik selama pembelajaran. Selain melakukan analisis data dan observer, peneliti juga melakukan analisis kecenderungan siswa di kelas eksperimen dalam menjawab soal pascates.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Setelah melakukan penilaian sesuai rancangan pada bab III, nilai rata-rata prates kemampuan siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan setelah menerapkan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran.
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan teknik transformasi cerpen dengan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kelas kontrol tanpa menggunakan teknik transformasi cerpen. Hal ini terlihat dari

perhitungan statistik, $t_{hitung}(2,20) \geq t_{(1-0,05)(1/37)}(1,68)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama atau menulis sastra yang lainnya..
- 2) Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai teknik transformasi cerpen dengan memilih objek penelitian dari jenjang lain, misalnya SMA hingga perguruan tinggi dengan menggunakan teks bacaan yang lainnya.

PUSTAKA RUJUKAN

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya